



# Implementasi Metode At-Taisir dalam Pembelajaran Tahfizh di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Taajul Huffazh Pakan Sinayan

**Rizki Wahyudi**

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

**Muhiddinur Kamal**

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kota Bukittinggi

Korespondensi penulis: [Yr4845102@gmail.com](mailto:Yr4845102@gmail.com)

**Abstract.** *A unique educational approach is carried out at the Mu'allimin Muhammadiyah Taajul Huffazh Pakan Sinayan Islamic Boarding School, one of which is the Taisir teaching method. The teaching approach known as the "At-Taisir Method" focuses on understanding and adhering to the interpretation of the Koran. This research aims to provide evidence of the effectiveness of the At-Taisir method at the Mu'allimin Muhammadiyah Taajul Huffazh Pakan Sinayan Islamic Boarding School. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Information regarding the application of the At-Taisir method in Islamic boarding schools was obtained through observation, interviews, and related documentation. Data were analyzed using qualitative descriptive techniques to understand the At-Taisir method testing. The application of the Taisir method in translating the Al-Qur'an at the Taajul Huffazh Pakan Sinayan Muhammadiyah Islamic Boarding School was successful, according to the research results. The At-Taisir method, which has been used at the Mu'allimin Muhammadiyah Taajul Huffazh Pakan Sinayan Islamic Boarding School, is an effective alternative for passing on Islamic teachings to future generations, especially the younger generation. The following are several application factors and methods used in the At-Taisir method at the Mu'allimin Muhammadiyah Taajul Huffazh Pakan Sinayan Islamic Boarding School: 1. It seems that some students are not yet able to read or understand the Al-Qur'an. 2. The teacher agrees upon learning activities. 3. As a source that invites students to study the Koran. 4. Hopefully, students will feel lazy about memorizing the Koran. 5. Students are variations of intelligence. 6. Time Allocation.*

**Keywords:** *Implementation, At Taisir Method, Student Memorization*

**Abstrak.** Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Taajul Huffazh Pakan Sinayan merupakan salah satu pesantren dengan pendekatan pendidikan yang unik, salah satunya adalah penerapan metode Taisir. Metode At-Taisir merupakan pendekatan pengajaran yang mengutamakan pemahaman dan ketaatan terhadap penafsiran Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan penerapan metode At-Taisir di

Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Taajul Huffazh Pakan Sinayan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informasi mengenai penerapan metode At-Taisir di Pondok Pesantren dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi terkait. Untuk memperoleh pemahaman mengenai penerapan metode At-Taisir, data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Penerapan Metode *Taisir* dalam kajian Al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammadiyah Taajul Huffazh Pakan Sinayan berhasil, sesuai dengan hasil penelitian. Alternatif yang efektif untuk menyampaikan ajaran Islam agar dapat dipahami oleh generasi lain, terutama generasi muda adalah Metode At-Taisir yang telah digunakan di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Taajul Huffazh Pakan Sinayan. Implementasi Metode At-Taisir di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Taajul Huffazh Pakan Sinayan melalui penggunaan model 3T (Tadabbur, TIKRAR, Tadbiq) dan faktor implementasinya sebagai berikut: 1. Memang benar ada sebagian siswa yang belum bisa membaca atau memahami Al-Qur'an. 2. Guru mencapai kesepakatan yang dapat menambah kegiatan belajar. 3. Menjadi sumber motivasi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. 4. Semoga siswa memiliki rasa malas dalam diri mana dalam menghafal Al-Qur'an. 5. Siswa adalah kecerdasan yang berbeda-beda. 6. Alokasi Waktu

**Kata Kunci:** Implementasi, Metode *At Taisir*, Hafalan Santri

## LATAR BELAKANG

Syari'at Islam merupakan suatu aturan yang Allah turunkan kepada umat manusia untuk dijadikan pedoman dalam berkehidupan baik itu hubungan dengan Allah, dengan sesama manusia, dan juga lingkungannya. Di dalam Syari'at Islam Allah sudah mengatur semua persoalan mengenai dunia bahkan Allah sudah menggambarkan bagaimana akhirat kelak. Syari'at Islam sendiri didasarkan oleh kitab suci Islam yaitu Al-Qur'an dan hadits. Di dalam Al-Qur'an terdapat larangan-larangan serta perintah Allah kepada umat manusia, tidak hanya itu saja di dalam Al-Qur'an juga terdapat solusi dari segala masalah yang kita hadapi di muka bumi ini. Maka Al-Qur'an merupakan pedoman umat Islam dalam berkehidupan.

Secara etimologi, ada beberapa pendapat tentang asal-usul kata Al-Qur'an yaitu kata Al-Qur'an adalah *isim alam* (nama) yang digunakan untuk menyebut kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Ia tak berubah seperti taurat dan injil yang digunakan untuk menyebut kitab yang diberikan kepada Musa dan Isa. Menurut pendapat ini, Al-Qur'an bukan turunan (*musytaqq*) dari kata apapun, melainkan isim murtajal, yakni kata yang terbentuk seperti itu sejak semula. Pendapat ini dikemukakan antara lain oleh Al-Syafi'I (Al-Shalih, 1977). Secara istilah Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. Yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah

SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan (Anshori, 2013).

Kata Al-Qur'an berasal dari qarana yang berarti menghimpun atau menggabung. Hal ini sesuai dengan sifat Al-Qur'an yang menghimpun huruf, ayat, dan surat. Pendapat ini dikemukakan oleh Abu Al-Hasan al-Asy'ary. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh al-Farra yang mengatakan al-Qur'an berasal dari kata *qara'in* (jamak *qarinah*). Secara morfologis, kata *qara'in* juga berasal dari qarana. *Qara'in* berarti pasangan, bukti, atau sesuatu yang menjelaskan. Dinamakan demikian karena ayat-ayat Al-Qur'an bersifat saling berhubungan dan saling menjelaskan satu dengan lainnya (Al-Suyuthy, 2008).

Kata Al-Qur'an adalah bentuk masdar dari *qara'a* yang berarti membaca. Qur'an merupakan masdar yang juga bermakna *maf'ul*, sehingga artinya bacaan. bentuk ini sama dengan *ghufran* (ampunan) yang merupakan masdar dari *ghafara* (mengampuni), atau *rujhan* yang merupakan masdar dari *rajaha*. Pendapat ini disampaikan oleh Al-Lihyany. Hanya saja, Al-Zajaj memilih mengumpulkan sebagai makna *qara'a*. Meskipun begitu, antara membaca dan mengumpulkan sesungguhnya memiliki kaitan makna, karena membaca hakikatnya adalah mengumpulkan huruf dan kata dalam ucapan, sehingga antara keduanya bisa berarti sama. Pendapat ini juga didasarkan pada ayat Al-Qur'an yang berbunyi :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۗ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۗ ١٨

Artinya : *Sesungguhnya tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Maka, apabila Kami selesai membacakannya, ikutilah bacaannya itu. (al-Qiyamah: 17-18).*

Dari tiga pendapat tersebut, tampak bahwa pendapat al-Lihyany lebih mendekati kebenaran. Apalagi di dalam Al-Qur'an terdapat banyak kata quran yang hadir dengan pengertian bacaan, seperti pada ayat berikut:

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ

Artinya : *Sesungguhnya Al-Qur'an adalah bacaan yang mulia. (al Waqiah : 77)*

سُبْحٰنَ الَّذِيْ خَلَقَ الْاَرْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُثْبِتُ الْاَرْضُ وَمِنْ اَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُوْنَ

Artinya: *Dan kami tidak mengajarkan syair (pantun) kepadanya (Muhammad), dan bersyair itu (sama sekali) tidaklah layak baginya. Al-Qur'an itu tidak lain hanyalah peringatan dan bacaan yang terang. (Yasin: 36)*

Diantara kitab-kitab Allah yang masih terjaga kemurniannya sampai saat ini hanyalah kitab suci Al-Qur'an. Hal demikian Allah ungkapkan di dalam surat Al-Hijr ayat ke 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : *Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami yang benar-benar memeliharanya*”

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah benar-benar memelihara al-Qur'an dari sejak diturunkan sampai sekarang dan Allah menjamin terpeliharanya al-Qur'an hingga kini dan hingga hari kiamat nanti melalui para hafiz dan hafizah.

Dan dari ingatan merekalah ayat-ayat Allah terjaga kemurniannya. Merakalah orang-orang terpilih yang mendapat tugas sebagai pemelihara kitab suci. Maka dari itu jadilah orang-orang yang ikut serta dalam memelihara Al-Qur'an dengan cara menghafal Al-Qur'an tersebut. Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, setiap orang memiliki cara dan metode tersendiri untuk menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan mudah.

Salah satu metode yang diperkenalkan oleh ustad Adi Hidayat yaitu metode *At-Taisir*. Salah satu metode menghafal Al-Qur'an yang menarik, mudah dipahami dan menyenangkan adalah metode *At-Taisir*. Menurut Riski Mindi Safitri metode *At-Taisir* merupakan suatu metode yang mudah untuk dilakukan, memudahkan penghafal Al-Qur'an dalam menghafal nomor, ayat, halaman serta posisi ayat dan surahnya.

Dan adapun posisi pembelajaran *Tahfizh* di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Taajul Huffazh Pakan Sinayan adalah program unggulan yang mana santri di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Taajul Huffazh Pakan Sinayan sebelum mereka menyelesaikan *study* nya mereka harus menyelesaikan setoran yang mereka hafal selama bersekolah di pondok pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Taajul Huffazh Pakan Sinayan. dan adapun syarat atau target yang harus mereka penuhi sebelum menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Taajul Huffazh Pakan Sinayan dalam pembelajaran *Tahfizh* yaitu, mereka harus

menghafal 1 juz setiap tahunnya, jadi ketika ditingkat Tsanawiyah mereka harus menyelesaikan 3 juz dan di tingkat Aliyah mereka harus menyelesaikan 6 juz.

Metode *At-Taisir* diperkenalkan oleh Ustadz Adi Hidayat pada tanggal 28 Januari 2018 di Masjid Istiqlal Jakarta setelah sebelumnya dilakukan uji coba untuk diterapkan pada kedua *Hafidz* Indonesia 2017 yaitu Kamil dan Ahmad. Metode *At-Taisir* menerapkan proses menghafalan Al-Qur'an disertai dengan denah Al-Qur'an. Metode *At-Taisir* ini membuat seorang penghafal Al-Qur'an menjadi lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an, tidak hanya itu metode ini juga mempermudah untuk mengingat posisi dan nomor ayat yang dihafalkan (Waliko, 2022).

Metode *At-Taisir* ini juga diterapkan di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Taajul Huffazh Pakan Sinayan, metode ini sudah cukup lama diterapkan di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Taajul Huffazh Pakan Sinayan, dalam penerapannya metode ini diterapkan kepada Santri dengan menggunakan rumus 3T (*Tadabbur, Tikrar, Tadbiq*) yang mana rumus 3T tersebut tidak sesuai dengan yang di terapkan oleh ustadz Adi hidayat, sedangkan ustadz Adi hidayat menggunakan rumus *Al-hifdzu, Murajaah, dan Mudzakarrah* dikarenakan Pondok pesantren Muallimin muhammadiyah Taajul huffazh pakan sinayan mengadopsi dan memodifikasi metode *At-taisir* menyesuaikan dengan kebutuhan santri karena santri di Pondok pesantren Muallimin muhammadiyah Taajul huffazh pakan sinayan tidak di karantina secara khusus seperti ada program proses belajar mengajar, program ekstrakurikuler, dan juga waktu menghafalnya yang tidak terlalu banyak, Sehingga Berkaitan dengan hal tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan metode *At-Taisir* dalam pembelajaran *tahfizh* di pondok Mu'allimin muhammadiyah Taajul Huffazh pakan Sinayan ini apakah terlaksana sesuai dengan yang diterapkan Ust Adi hidayat atau tidak (Ridho, 2023). Sehingga penulis sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan ini, yang berjudul: **“Implementasi Metode *At-Taisir* dalam pembelajaran *Tahfizh* di Pondok pesantren Mu'allimin muhammadiyah Taajul Huffazh Pakan Sinayan”**.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti

adalah sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya (Sugiono, 2020). Penelitian ini penulis lakukan di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Taajul Huffazh Pakan Sinayan Kabupaten Agam. Informan ini terdiri dari dua bentuk yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci adalah Pengasuh santri sedangkan informan pendukung siswa. teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi data. Teknik Keabsahan Data dengan Teknik triangulasi datanya adalah dengan pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Metode *At-Taisir* dalam pembelajaran tahfizh di pondok Pesantren Muallimin Muhammadiyah Taajul Huffazh Pakan Sinayan**

Ada hal penting dan mujarab yang dapat mempermudah proses mengaji di Pondok Pesantren Muallimin Muhammadiyah Taajul Huffazh Pakan Sinayan. Titik manis dalam kasus ini adalah :

#### *1. Tadabbur*

*Tadabbur* adalah memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an dan menilai apa yang diturunkan, apa yang terkandung dalam ayat-ayat Al-ayat, dan apa yang ditransformasikan menjadi makna ayat-ayat Al-Qur'an dari sudut pandangnya. konteks dan makna aslinya. Al-Lahim mengartikan *tadabbur* yaitu perenungan secara menyeluruh yang dapat mengantarkan pada makna-makna tersirat dari dilalat al-kalim dan pesan-pesannya yang paling jauh dan dalam (Supriadi, 2022).

Beliau mengatakannya sebagaimana Guru Tahfidzh telah mengatakannya.

*“Sebelum melakukan tata cara membaca ayat Al-Qur'an tersebut di atas”* (Yandra, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa di pondok Muallimin Muhammadiyah Taajul Huffazh Pakan Sinayan, sebelum memasuki tempat suci, di pondok pesantren Muallimin Muhammadiyah Taajul Huffazh Pakan Sinayan, mereka mengawali proses mengaji Al-Qur'an dengan memahaminya. makna ayat-ayatnya atau dengan membacakan terjemahannya.

## 2. *Tikrar*

*Tikrar* dalam Al-Qur'an merupakan kumpulan lafadz, ayat-ayat, dan mata pelajaran tertentu yang terdapat dalam Al-Qur'an. Maka dari itu, usai menunaikan Tadabbur Al-Qur'an, para santri Taajul Huffazh, sebuah pesantren milik Muallimin Muhammadiyah, memberi makan kepada Sinayan. Ucapkan lima sampai dua puluh ayat yang sama dari Tadabburi lima sampai dua puluh kali.

Berdasarkan sabda Guru Tahfidzh : “*Setelah melaksanakan tadabbur Al-Qur'an, Santriwan/i Mentikrar ayat tersebut sebanyak 5-20 kali.*”

*Mengingat* hal-hal di atas, maka wajar bila Santiwan/i di Pondok Pesantren Muallimin Muhammadiyah Taajul Huffazh Pakan Sinayan membacakan ayat-ayat Alquran sebanyak lima hingga dua puluh kali, sama banyaknya dengan di Tadabburi..

## 3. *Tatbiq*

Daripada mengandalkan model teori yang abstrak, pendekatan *Tatbiqi* dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Quran menggali langsung ke dalam teks. Para santri di Pondok Pesantren Muallimin Muhammadiyah terlibat dalam *Tatbiqi*, yang akar katanya berasal dari kata Arab yang berarti "diterapkan", setelah Tadabbur Al-Qur'an dan *Tikrar* Santri mereka. Taajul Huffazh Pakan Sinayan Berpasang-pasangan yang mana dalam berpasang-pasangan tersebut santri saling bertanya jawab atau saling mendengarkan Ayat yang telah di *Tadabburi* dan di *tikrar* sebelumnya untuk menguatkan ingatan hafalannya.

Seperti yang dinyatakan oleh Guru *Tahfidzh*, beliau menyatakan:

“Santri di Pondok pesantren Muallimin Muhammadiyah Taajul Huffazh Pakan Sinayan Berpasang-pasangan yang mana dalam berpasang-pasangan tersebut santri saling bertanya jawab atau saling mendengarkan Ayat yang telah di Tadabburi dan di *tikrar* sebelumnya untuk menguatkan ingatan hafalannya” (Yandra, 2024)

Ungkapan sebelumnya memperjelas Santiwan/i di Pondok Muallimin Muhammadiyah Taajul Huffazh Pakan Sinayan. Setelah *tikrar*, mereka saling berhadapan dan menguji kemampuan hafalannya dengan soal-soal. Di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Taajul Huffazh Pakan Sinayan teknik At-Taisir dilaksanakan oleh pengelola asrama dan guru Tahfizh. Memberikan bimbingan dan nasehat dalam menjalankan operasional pondok pesantren sehari-

hari, Pengawas Asrama berperan sebagai perpanjangan tangan Kiai dan pengganti orang tua anak-anak selama menjadi santri di sana. Semua ini dilakukan untuk membantu anak-anak menjadi orang yang lebih baik dan membantu mereka mencapai potensi maksimal mereka, terutama dalam hal pembelajaran. Mereka tidak sekedar membimbing dan mengarahkan para pengawas asrama, namun juga efektif dalam menyampaikan prinsip-prinsip ajaran Islam dan menjadi teladan bagi para santri yang dibinanya, termasuk kedisiplinan dalam belajar, beribadah, dan kepatuhan terhadap pesantren. peraturan, antara lain.

### **Faktor penghambat dalam menerapkan Metode *At-Taisir* di podok Muallimin muhammadiyah Taajul Huffazh Pakan Sinayan**

1. Tidak semua siswa saya telah mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an yang kuat. Masih banyaknya siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an menjadi salah satu kendala yang harus diatasi oleh guru dalam membantu upaya hafalan siswanya. Alasan sederhananya adalah hafalan Al-Qur'an menghasilkan banyak harakat, atau pengucapan yang salah, baik pada satu kata atau keseluruhan teks.
2. Kesehatan guru, yang mungkin mengganggu pengajaran di kelas. Dalam hal pembelajaran dan pengajaran, kesehatan adalah hal yang terpenting bagi instruktur dan murid. Hal ini tidak dapat disangkal karena kemampuan seseorang untuk belajar akan terkena dampak negatif ketika kesejahteraan jasmani dan rohaninya terganggu.
3. Siswa tidak memiliki keinginan untuk menghafal Al-Qur'an. Karena motivasi diartikan sebagai “sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”, jelaslah bahwa menghafal Al-Qur'an memerlukan banyak hal. Siswa yang kurang termotivasi akan menjadi kendala bagi gurunya ketika tiba waktunya menyampaikan hafalan Al-Qur'an, karena kualitas hafalannya di bawah standar
4. Siswa mengalami rasa kemalasan saat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an hingga hafalan. Pastinya para pelajar akan merasa malas dalam menghafal Al-Qur'an karena menghafal Al-Qur'an penuh dengan berbagai macam kesulitan. Karena permasalahan siswa dapat membuat mereka merasa malas dalam menghafal, maka guru juga harus mengatasi kemalasan siswa.
5. Fakta bahwa siswa memiliki IQ yang berbeda-beda. Guru akan mengalami kesulitan ketika siswanya memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Hal ini tidak hanya menyebabkan perbedaan bidang minat dan bakat, tetapi juga menyebabkan orang

mempunyai kelebihan dan kekurangan yang berbeda di bidang lain, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa. Berbeda

6. Alokasi Waktu, Karena waktu itu berharga, maka mengalokasikannya dengan bijak sangat penting dalam hafalan Al-Qur'an, oleh karena itu dalam mendidik siswa menghafalnya membutuhkan waktu yang lama. Mengucapkan seluruh Al-Qur'an kata demi kata tidak pantas. -Al-Qur'an jika terjadi keterbatasan waktu atau kebosanan di kalangan menghafal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahsasan yang telah dilaksanakan Penulis tentang Implementasi Metode *At-Taisir* di Pondok pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Taajul Huffazh Pakan Sinayan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Metode *At-Taisir* di Pondok pesantren Muallimin Muhammadiyah Taajul Huffazh Pakan Sinayan

Pada proses menghafal Al-Qur'an di Pondok pesantren Muallimin Muhammadiyah Taajul Huffazh Pakan Sinayan, terdapat kiat-kiat penting dan efektif yang dapat memudahkan proses menghafal Al-Qur'an. Pada bagian ini kiat-kiat tersebut adalah: 1. *Tadabbur* 2. *Tikrar* 3. *Tatbiq*. Dan adapun proses menghafal Al-Qur'an yang di terapkan Ustadz Adi Hidayat melalui Metode *At-Taisir* memiliki beberapa bagian yaitu: 1. *Al-Hifdzu* 2. *Murajaah* 3. *Mudzakarah*. dalam penerapannya Metode *At-Taiair* di Pondok pesantren Muallimin Muhammadiyah Taajul Huffazh Pakan Sinayan dengan Ustadz Adi hidayat tidak sesuai karena Pondok pesantren Muallimin Muhammadiyah Taajul Huffazh Pakan Sinayan mengadopsi dan memodifikasi metode *At-Taisir* menyesuaikan dengan kebutuhan santri yang mana santri di pondok muallimin tidak dikarantina secara khusus.

2. Faktor Penghambat dalam implementasi Metode *At-Taisir* di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Taajul Huffazh Pakan Sinayan

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa hambatan dalam implementasi Metode *At-Taisir* dalam pembelajaran *tahfiz* di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Taajul Huffazh Pakan Sinayan Sebagai berikut:Adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an

- a. Kesehatan guru yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar

- b. Kurangnya motivasi dari siswa dalam menghafal Al-Qur'an
- c. Adanya rasa malas dalam diri siswa ketika menghafal Al-Qur'an
- d. Adanya kecerdasan yang berbeda dari diri siswa
- e. Alokasi waktu

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Shalih, S. (1977). *Mabahits fi Ulum Al-Qur'an*. Dar al-Ilmi li al-Malayin.
- Al-Suyuthy, J. (2008). *al-Itqan fi Ulum Al-Qur'an*. Muassasatu al-Risalah Nasyirun.
- Anshori. (2013). *Ulumul Quran*. Rajawali Press.
- Ridho, M. (2023). *Pengasuh di pondok karantina Tahfidzul Qur'an taajul huffaz, Wawancara, Kamang Magek*.
- Sugiono. (2020). *kualitatif*.
- Supriadi, C. (2022). Mengenal Ilmu Tadabbur Al-Qur'an (Teori dan Praktek). *ZAD Al-Mufassirin*, 4(1), 20–38.
- Waliko. (2022). *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara*. Wawasan Ilmu.
- Yandra. (2024). *Wawancara*.